

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN STRUKTUR ASSET TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

Ryan Eka Oktavian¹, Syamsul Umam²

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
ryanoktavian99@gmail.com, umamumam123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA harus dicermati oleh pihak manajemen bank agar dapat memperoleh ROA yang optimal. ROA yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu dengan baik memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif dengan teknik analisis uji asumsi klasik dan regresi data panel. Data yang di gunakan yaitu data sekunder yang di peroleh dari data publikasi website resmi perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 sejumlah 80 data., menggunakan Eviews 10 sebagai alat pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa kebijakan dividen, kebijakan utang, kepemilikan institusional, dan struktur asset secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022). Sehingga mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 69,67% dan sisanya 30,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Kepemilikan Institusional, Struktur Asset, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Evaluasi atau analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Informasi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja keuangan di masa depan. Untuk menilai apakah kinerja bank tersebut baik atau tidak, perlu diperhatikan sumber dana yang digunakan dan apakah dikelola secara optimal. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat disimpulkan memiliki kinerja yang baik pula.

Informasi tentang kinerja perbankan, terutama dalam hal profitabilitas, penting untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan. Sistem manajemen yang efektif menjadi instrumen penting dalam mengukur kinerja keuangan bank, dengan rasio profitabilitas sebagai salah satu alat ukur yang digunakan, seperti rasio ROA (Return On Assets). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Selain itu, analisis kebijakan hutang juga diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan menganalisis kebijakan hutang yang mungkin diterapkan, perusahaan dapat lebih baik mengelola sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas masa depan perbankan adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden merujuk pada keputusan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan tetap ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan deviden yang berhubungan dengan besaran dividen yang dibagikan akan berdampak pada keputusan investasi para pemegang saham.

Menurut Haruman, kebijakan deviden merupakan tindakan penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan ini dapat mempengaruhi besaran keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Besarannya keuntungan ini juga akan memengaruhi persepsi tentang kinerja emiten atau perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, semakin baik pula dianggap kinerja perusahaan, dan ini dapat meningkatkan penilaian terhadap perusahaan tersebut, biasanya tercermin melalui kenaikan harga saham perusahaan.

Menurut Frankfurter et al, dalam mengukur kebijakan deviden secara matematis, terdapat dua model perhitungan yang relevan, yaitu dividends yield dan dividends payout ratio (DPR). Dalam penelitian ini, DPR dipilih sebagai metode perhitungan yang digunakan. Alasan pemilihan DPR sebagai alat ukur kebijakan deviden adalah karena DPR dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan dividends yield. Hal ini disebabkan oleh tingkat kestabilan DPR dalam menunjukkan bagaimana perusahaan membagikan keuntungannya kepada para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Kristina pada tahun 2014 menemukan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, kebijakan deviden, kepemilikan institusional, serta struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bank Indonesia menetapkan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai persyaratan minimum modal yang harus selalu dijaga oleh setiap bank. CAR digunakan sebagai indikator kemampuan bank untuk mengatasi penurunan aktiva akibat kerugian yang dialami bank. Persyaratan permodalan dalam perusahaan perbankan diatur oleh Bank Indonesia dengan menetapkan rasio kewajiban penyediaan modal minimal sebesar 8 persen.

Penelitian mengenai kebijakan hutang yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio). CAR merupakan rasio penting untuk memastikan keamanan bisnis bank dan mengatasi risiko yang mungkin terjadi. Rasio CAR juga menjadi jaminan bagi para investor untuk menilai kekuatan

modal perbankan. Jika rasio suatu bank lebih tinggi daripada rata-rata industri, itu menandakan bahwa permodalan bank tersebut dianggap baik dalam sektornya. Permodalan merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank.

Dalam penelitian Muhammad Aryandy Nasir pada tahun 2021, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Return on Assets). Hal ini karena semakin tinggi CAR akan meningkatkan profitabilitas ROA, yang berarti bank memiliki potensi untuk menghasilkan laba lebih tinggi dari aset yang dimiliki.¹

Faktor berikutnya adalah kepemilikan institusional, yang menurut beberapa peneliti diyakini dapat memengaruhi jalannya perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika kinerja perusahaan berada pada tingkat yang baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham institusional. Ketika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten, berkualitas, atau memiliki citra dan kredibilitas yang baik, diharapkan pasar modal akan memberikan reaksi positif.

Aspek kontrol yang dimiliki oleh investor institusional diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Herninta pada tahun 2019 membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.²

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur aset. Struktur aset mengacu pada semua aset perusahaan, baik aset fisik seperti tanah, gedung, dan bangunan, maupun aset keuangan seperti kas, piutang, dan lain sebagainya. Nilai total aset akan menentukan kekayaan perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur aset diukur dengan menggunakan total aset sebagai variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Sriwiyanti dan rekan-rekannya pada tahun 2021 menemukan bahwa total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu sektor perusahaan yang dianalisis adalah Perbankan Syariah, yang tahun 2020 menghadapi banyak tantangan akibat pandemi COVID-19. Pandemi ini telah berdampak negatif pada berbagai sektor bisnis di Indonesia, termasuk UMKM, yang merupakan salah satu fokus segmen perbankan syariah. Meskipun demikian, industri keuangan syariah tetap menunjukkan ketahanan yang cukup baik di tengah pandemi COVID-19.

Dalam situasi pandemi Covid-19, peran perbankan sangat penting untuk membantu dunia usaha yang sedang mengalami tekanan. Salah satu bentuk bantuan adalah melalui restrukturisasi kredit dan penyaluran kredit baru. Namun, tantangan utama

¹ Muhammad Aryandy Nasir, 2021, *Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. "Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

² Tiwi Herninta, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 2 / 2019

yang dihadapi adalah menjaga kualitas kredit agar tidak berakhir dengan kredit macet atau non performing loan (NPL).

Ada empat perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Selama periode tahun 2019 hingga 2022, pertumbuhan aset perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Dilihat dari pertumbuhan ROA, CAR, DPR, INST dan Total Asset pada Perbankan Syariah Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2022:

Tahun	ROA	CAR	DPR	INST	Total Asset
2019	19,1%	12,34%	24,3%	0,872%	17,05%
2020	15%	12,42%	27,50%	0,861%	17,01%
2021	9,8%	13,80%	10,12%	0,860%	17,32%
2022	21,12%	13,97%	22,86%	0,869%	17,59%

Sumber: <https://old.idx.co.id>

Alasan penulis menggunakan rasio CAR, DPR, INST dan Total Asset untuk mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan ROA karena calon investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, biasanya melihat pada data yang ada di kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga tercermin keefektifitasan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva dan modalnya serta keberhasilan dalam menghasilkan sumber daya lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Indonesia dikarenakan mampu menunjukkan pertumbuhan aset yang cukup signifikan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Metode analisis yang digunakan melibatkan pengujian asumsi klasik dan regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, dengan total 80 data. Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Eviews 10.

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui model regresi data yang menunjukkan hasil homoskedastisitas merupakan data yang baik, atau tidak

terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan Eviews 10:

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
Kebijakan deviden	0.1449
Kebijakan utang	0.1351
Kepemilikan Institusional	0.2572
Struktur asset	0.1356
Prob(F-statisic)	0.126820

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari data diatas diketahui nilai probabilitas semua variabel bebas lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dengan menggunakan uji Durbin Watson. Pada penelitian ini diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.747214 yang berada diantara DU 1.7430 dan 4-DU 2.257, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dikatakan normal apabila nilai probability > 0.05 dan sebaliknya dikatakan tidak normal apabila nilai probability < 0.05 . Dari hasil uji probability *jarque-bera* bahwa nilai probabilitas *Jarque-bera* sebesar $0.579137 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* berdistribusi normal.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolienaritas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya terjadi korelasi yang kuat di antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, metode yang digunakan adalah memeriksa nilai korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan auxiliary regression untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara satu atau beberapa pasang variabel bebas (sebesar 0.8 atau lebih), maka dapat dikatakan bahwa terjadi gejala multikolinearitas. Namun, jika nilai korelasinya kurang dari 0.8, artinya tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	-0.374964	0.458295	0.572975	0.510527
X1	-0.374964	1.000000	0.127836	-0.112239	-0.048616
X2	0.458295	0.127836	1.000000	0.352340	-0.031841
X3	0.572975	-0.112239	0.352340	1.000000	0.335236
X4	0.510527	-0.048616	-0.031841	0.335236	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hubungan antara semua variabel bebas memiliki nilai kurang dari 0.8. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam data.

1. Analisis Data

a. Uji Analisis Regresi Data Panel

Uji Regresi Data Panel bertujuan untuk memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, sehingga dapat menyediakan informasi lebih kaya daripada yang dapat diberikan oleh data cross section atau time series saja. Selain itu, teknik analisis data panel juga dapat memberikan pendekatan yang lebih baik untuk menyimpulkan perubahan dinamis dibandingkan data cross section. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah fixed effect model, yang dipilih setelah dilakukan uji chow dan uji hausman untuk menentukan metode yang paling sesuai dengan penelitian.

Berikut adalah hasil dari pemilihan uji chow dan uji hausman:

Uji Chow-Test

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	1.419911	0.0000
Cross-section Chi-Square	6.830058	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil tabel uji Chow-Test, diperoleh nilai Statistic Cross-Section F sebesar 1.419911 dengan probability $0.0000 < 0.05$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode yang paling sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model. Setelah menetapkan bahwa metode yang digunakan adalah Fixed Effect Model, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian menggunakan Uji Hausman untuk memastikan kecocokan metode Fixed Effect Model pada penelitian ini. Berikut adalah hasil dari Uji Hausman sebagai berikut:

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	20.137628	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.8, terlihat bahwa nilai Cross-section random adalah 20.137628 dengan Probability sebesar $0.0000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Berikut hasil uji metode Fixed Effect Model sebagai berikut:

Uji Metode Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient
C	-10145.09
Kebijakan deviden	9786.829
Kebijakan utang	1073.402
Kepemilikan Institusional	2049.193
Struktur asset	456.9874

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Persamaan regresi dari output di atas dengan variabel dependen struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kinerja\ Perusahaan} = \mathbf{a-10145.09} + \mathbf{\beta_1 9786.829_{it}} + \mathbf{\beta_2 1073.402_{it}} + \mathbf{\beta_3 2049.193_{it}} + \mathbf{\beta_4 456.9874_{it}}$$

Berdasarkan persamaan regresi dari output di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar -10145.09 menunjukkan bahwa jika variabel independen (kebijakan deviden, kebijakan utang, kepemilikan institusional dan struktur asset) adalah 0, maka kenaikan nilai perusahaan sebesar -10145.09.
- 2) Koefisien regresi variabel kebijakan deviden sebesar 9786.829 dengan arah koefisien positif. Yang artinya setiap kenaikan kebijakan deviden naik 1% maka kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 9786.829.
- 3) Koefisien regresi variabel kebijakan utang sebesar 1073.402 dengan arah koefisien positif. Yang artinya setiap kenaikan kebijakan utang naik 1% maka kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1073.402.
- 4) Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 2049.193 dengan arah koefisien positif. Yang artinya setiap kenaikan kepemilikan institusional naik 1% maka kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2049.193.
- 5) Koefisien regresi variabel struktur asset sebesar 456.9874 dengan arah koefisien positif. Yang artinya setiap kenaikan struktur asset naik 1% maka kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 456.9874.

b. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol dan satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien regresi variabel struktur asset sebesar 456.9874 dengan arah koefisien positif. Yang artinya setiap kenaikan struktur asset naik 1% maka kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 456.9874.

Uji R²

Variable	Coefficient
R-squared	0.696784

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

R-Squared dengan nilai sebesar 0.696784 menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden, kebijakan utang, kepemilikan institusional, dan struktur asset memberikan kontribusi sebesar 69.67% pada variabilitas data dalam penelitian ini. Sebaliknya, 30.33% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dengan melihat nilai prob (F-statistic).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) adalah 0.000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, H₀ (hipotesis nol) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kebijakan deviden, kebijakan utang, kepemilikan institusional, dan struktur asset) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan). Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t atau pengujian individu digunakan untuk mengetahui variabel independen memberikan pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka hasilnya signifikan. Dalam persamaan digunakan tingkat kepercayaan Alfa = 0.05 dengan df = (n-k-1), df = 80-4-1 = 75 maka diperoleh t-tabel sebesar 0.67828.

Uji t

Variabel	t-statistic	Prob.
Kebijakan deviden	2.262410	0.0012
Kebijakan utang	2.401335	0.0001
Kepemilikan Institusional	1.995055	0.0000
Struktur asset	2.394350	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berikut penjelasan mengenai hasil uji t sebagai berikut:

a) Variabel (X1) Kebijakan deviden

Dari hasil regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan deviden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung kebijakan deviden sebesar 2.262410, yang ternyata lebih besar dari nilai t-tabel (0.67828). Selain itu, probabilitas kebijakan deviden sebesar 0.0012 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0.05), menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh secara signifikan pada kinerja perusahaan.

b) Variabel (X2) Kebijakan utang

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variabel kebijakan utang 2.401335 dan nilai t-tabel adalah 0.67828 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.401335 > 0.67828$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas kebijakan utang $0.0001 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

c) Variabel (X3) kepemilikan institusional

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variabel kepemilikan institusional 1.995055 dan nilai t-tabel adalah 0.67828 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1.995055 > 0.67828$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas kepemilikan institusional $0.0000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

d) Variabel (X4) Struktur Asset

Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variabel struktur asset 2.394350 dan nilai t-tabel adalah 0.67828 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.394350 > 0.67828$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas struktur asset $0.0000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa struktur asset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakta ini dapat dilihat dari DPR yang diperoleh oleh Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia, yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diajukan oleh Tatang Ary Gumanti, yang menyatakan bahwa dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen saham atau dividen

tunai. Dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi saham. Besar atau kecilnya dividen yang dibagikan dapat memengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembagian dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi yang bertujuan untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antara ukuran perusahaan (firm size), risiko bisnis, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Kebijakan ini berdampak positif karena perusahaan LQ45 dalam periode 2011-2015 meningkatkan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik, sehingga perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan. Penilaian positif terhadap perusahaan ini biasanya tercermin dalam harga saham perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar pertumbuhan laba, dan ini memungkinkan pembagian dividen yang besar. Ketika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, hal ini akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sebagai hasilnya, para pemegang saham cenderung akan terus menanamkan saham mereka dalam perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian data, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang yang diukur menggunakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Syariah Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari CAR yang didapat Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang diajukan oleh Mathius yang menyatakan bahwa kebijakan utang memiliki dampak pada kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio yang sangat penting bagi perbankan karena bertujuan untuk menjamin keselamatan bisnis dan mengatasi potensi risiko. Rasio CAR juga berfungsi sebagai jaminan bagi investor untuk menilai stabilitas permodalan perbankan. Secara umum, apabila rasio bank lebih tinggi daripada rata-rata industri, maka hal ini

menunjukkan bahwa permodalan bank tersebut dinilai baik dalam sektornya. Permodalan merupakan salah satu indikator kesehatan bank yang signifikan.³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Rahmasari yang bertujuan untuk menguji pengaruh Kebijakan Hutang terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019 yang cukup signifikan. Semakin besar CAR, maka keuntungan bank juga semakin besar, dan semakin tinggi CAR, maka kondisi bank semakin baik. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bank.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Return on Assets), artinya bank mampu untuk mendanai aktiva produktif perbankan dan dengan biaya dana yang rendah akan meningkatkan ROA (Return on Assets) didalam perbankan. Sehingga profit yang dihasilkan oleh perbankan yang didapat semakin besar.

3. Pengaruh Kepemilikan Intitusional Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian data, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan intitusional yang diukur menggunakan INST berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Syariah Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari INST yang didapat Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikemukakan oleh Dewi dan Jati, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank, kecuali kepemilikan individual investor. Proporsi kepemilikan istitusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Adanya investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan yang terjadi, yaitu masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ali yang bertujuan menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas di

³ Mathius Tandiantong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 71

⁴ Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati, *Pengaruh Karakteristik...*, hlm. 253

perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.⁵ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional yang diukur menggunakan INST berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan Kepemilikan saham institusional perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan pada periode 2012-2017 dimana Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan pihak institusi untuk mengawasi manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga meningkat. Kepemilikan institusional juga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja untuk mengantisipasi adanya tindakan manajer yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

4. Pengaruh Struktur Asset Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan pengujian data, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur asset yang diukur menggunakan Total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari Total asset yang didapat Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikemukakan oleh Dwi Partowo bahwa struktur aset merupakan faktor yang penting dalam pendanaan perusahaan, karena aset-aset berwujud bertindak sebagai jaminan dan memberikan jaminan bagi para pemberi pinjaman dalam hal terjadinya kesulitan keuangan. Pada umumnya, dibandingkan dengan aset tak berwujud, aset berwujud mengandung lebih sedikit informasi asimetris, yakni informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dengan pihak di luar perusahaan mengenai nilai aset. Lebih mudah bagi para pemberi pinjaman untuk menentukan nilai aset berwujud dibandingkan aset tidak berwujud. Apabila struktur aset (kepemilikan) semakin tersebar, para pemegang saham akan semakin kehilangan kekuatan untuk melakukan kontrol terhadap manajer. Karena kepentingan pemilik (principal) dan manajer (agent) tidak selalu sejalan, sumber daya perusahaan akan dipergunakan secara tidak efisien oleh manajer. Semakin besar kepemilikan oleh manajemen, maka semakin berkurang kecenderungan manajemen untuk tidak

⁵ Mohammad Ali, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* ISSN : 2339-0859 (Online) Vol. 6 No. 1 Februari 2019 : 71-94

mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Darnawaty Sitorus dkk, yang bertujuan menguji pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Lverage Terhadap Profitabilitas (ROA).⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva yang diprosikan dalam total asset berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan total asset perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat dalam BEI mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2015-2019 dimana Semakin besar Total Asset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bertambah besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga aktivitas pendanaan akan meninggi, hal tersebut dikarenakan total aset yang cenderung besar bisa sebagai penjaminan

5. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Kepemilikan Institusional, Dan Struktur Asset Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dalam pengujian secara simultan kebijakan dividen, kebijakan utang, kepemilikan institusional, dan struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangatlah penting bagi kemakmuran pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Manajer tidak lagi sebagai tenaga profesional yang digaji tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada deviden yang akan diterima pemegang saham, karena dividen selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan dan laba bersih adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Adapun indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain, Rasio likuiditas, Rasio Rentabilitas terdiri dari (1) Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE), dan (2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Solvabilitas (Permodalan).⁸

⁶Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : AMP YKPN, 1995), hal. 64.

⁷ Friska Darnawaty Sitorus dkk, Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Lverage Terhadap Profitabilitas (ROA), *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 6 Nomor 1, Januari 2022

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal.278

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi.⁹ yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA dikarenakan deviden yang dibagikan perusahaan LQ45 selama periode 2011-2015 mengalami peningkatan, dimana semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, yang biasanya tercermin melalui harga saham perusahaan.

Penelitian dari Maya Rahmasari¹⁰ yang menunjukkan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA dikarenakan nilai CAR yang didapat pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Penelitian dari Mohammad Ali¹¹ yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional yang diukur menggunakan INST pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan Kepemilikan saham institusional perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan pada periode 2012-2017 dimana tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

Terakhir, penelitian dari Friska Darnawaty Sitorus dkk¹² yang menunjukkan bahwa Struktur Aktiva yang diprosikan dalam total asset berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan total asset perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat dalam BEI mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2015-2019 dimana semakin besar Total Aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor.

PENUTUP

⁹ Friska Darnawaty Sitorus dkk, Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Lverage Terhadap Profitabilitas (ROA), *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 6 Nomor 1, Januari 2022

¹⁰ Maya Rahmasari, *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021

¹¹ Mohammad Ali, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* ISSN : 2339-0859 (Online) Vol. 6 No. 1 Februari 2019 : 71-94

¹² Friska Darnawaty Sitorus dkk, Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Lverage Terhadap Profitabilitas (ROA), *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 6 Nomor 1, Januari 2022

Simpulan

1. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana jika deviden meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana makin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.
4. *Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana tingkat semakin besar *Total Aset* menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor.
5. Kebijakan deviden, kebijakan utang, kepemilikan institusional, *total asset* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 69,67% dan sisanya 30,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE
- Ardimas. “*Pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan bank go public yang terdaftar di bank indonesia*”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2012), Vol. 11, No. 2 Tahun 2012
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Deni Dermawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Fahmi. *Pengaruh Struktur Aset, Growth Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014)*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2017)
- Hardianti, *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Harjito, Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: EKONISIA

- Hasan 2022. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Mahi. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Prayudipta. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. (Bogor: Institut Pertanian Bogor.2015) Skripsi
- Rina, Sulaiman. *Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Provitabilitas Pada Sub Sektor perbankan*,(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,2013), Vol.13 No.2
- Sjahrial. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitrawicana Media
- Sri. “ *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dengan Pengungkapan Corporate Social Respicibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*”, *Jurnal*, (Semarang: Universitas Diponogoro,2010), Vol.2 No.1 tahun 2014
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wira. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Penerbit Exceed.